

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perempuan selalu dikonotasikan sebagai manusia pekerja domestik yang dinilai tidak dapat berkontribusi secara aktif di luar rumah sehingga perannya tidak lebih dari sekadar aktivitas dalam rumah. Perempuan selalu dikaitkan dengan beberapa kata, “sumur, dapur, kasur” yang hingga kini digugat eksistensinya. Wacana tersebut dinilai sebagai wacana usang yang tidak dapat dibuktikan secara nyata karena banyak perempuan yang juga mengambil bagian penting di ranah produktif. Walaupun pada tataran kenyataan, secara mendalam perempuan masih terus dilekatkan dengan “sumur, dapur dan kasur” dan belum mampu keluar secara utuh tanpa tendensi apapun.

Pada dasarnya perempuan memiliki peranan dalam rumah tangga, yang terimplikasi pada (1) peran kerja sebagai ibu rumah tangga (*feminim role*), yang meski tidak langsung menghasilkan pendapatan namun secara produktif bekerja mendukung kaum (kepala keluarga) untuk mencari penghasilan (uang); dan (2) peran sebagai pencari nafkah (tambahan atau utama). Dalam mengkaji alokasi ekonomi (sumber pendapatan) dan solidaritas rumah tangga sudah seharusnya pendapatan dari pola nafkah peran perempuan menjadi fokus pembahasan. Peran perempuan ini dapat didukung oleh pendekatan curahan waktu/tenaga yang imbalannya akan memiliki nilai ekonomi (menghasilkan pendapatan) maupun nilai sosial (mengurus/mengatur rumah

tangga dan solidaritas mencari nafkah dalam menghasilkan pendapatan rumah tangga). Dengan demikian, peran perempuan merupakan pekerjaan produktif karena meliputi mencari nafkah (*income earning work*) dan mengurus rumah tangga (*domestic/house holdwork*) sebagai kepuasan dan berfungsi menjaga kelangsungan rumah tangga (Sajogyo1994).

Kondisi rumah tangga dimana suami-isteri bekerja di ranah publik berakibat menguatnya kebutuhan untuk melibatkan orang luar dalam mengerjakan urusan rumah tangga. Orang luar yang dimaksudkan untuk membantu berbagi beban rumah tangga ini dikenal dengan istilah pekerja rumah tangga (PRT). Kehadiran PRT menjadi sangat penting dalam melakukan peran reproduktif, sehingga suami-isteri dapat bekerja dengan tenang tanpa direpotkan oleh urusan rumah tangga dan akhirnya bisa produktif dalam pekerjaannya. Saat ini diIndonesia terdapat 2,6 juta orang yang menjadi PRT, dan dari jumlah itu, 90%-nya adalah PRT perempuan. Pekerjaan sebagai pekerja rumah tangga (PRT) adalah sumber penghasilan bagi ribuan perempuan, terutama perempuan pedesaan yang seringkali memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan rendah.

Mayoritas Pekerja Rumah Tangga (PRT) umumnya berusia 25 tahun sampai 45 tahun dan berasal dari daerah pedesaan, dimana fasilitas pendidikan dan kesempatan kerja terbatas. Kebanyakan perempuan mencari pekerjaan sebagai PRT di luar daerah asal mereka akibat tekanan dari keluarga, biasanya berupa desakan agar mereka mencari penghasilan tambahan untuk keluarga atau bahkan sebagai upaya untuk melarikan diri dari tekanan kekerasan dalam

rumah tangga. Wajar jika kemudian pekerjaan sebagai PRT merupakan sumber penting mata pencaharian bagi perempuan pedesaan.

Di sisi lain, pekerjaan sebagai PRT dapat dikatakan sebagai layanan vital bagi keluarga pengguna jasa. Fenomena PRT di Indonesia kini tidak mungkin dilepaskan dari kemiskinan struktural dan pendidikan yang rendah hingga memaksa PRT perempuan bekerja dengan relasi kekuasaan yang timpang dan posisi tawar yang sangat lemah. Aktivitas kaum perempuan dalam bidang ekonomi mempunyai relevansi yang signifikan terhadap upaya emansipasi perempuan, bahwa perempuan yang bekerja telah memberi kontribusi yang besar pada perekonomian keluarga. Penghasilan yang perempuan peroleh sebagai Pekerja Rumah Tangga (PRT) sebesar Rp. 400.000 sampai 800.000 perbulan berdasarkan banyaknya pekerjaan. Jam kerja mereka dimulai dari pagi pukul 06.30 hingga siang hari pukul 11.00 setiap hari. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja tersebut kemudian dimanfaatkan oleh perempuan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga seperti: Pertama, menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga; Kedua, untuk keperluan belanja keluarga sehari-hari; Ketiga, untuk keperluan biaya sekolah anak-anak; dan terakhir, sebagian ditabung untuk keperluan penting keluarga lainnya.

Tabel 1.1
Jenis pekerjaan perempuan sebagai Pekerja Rumah Tangga (PRT) di
Kelurahan Bumi Emas tahun 2021.

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja	Penghasilan Per Bulan
1.	Nyapu, Ngepel Lantai dan Bersih-bersih Halaman	2	Rp 400.000
2.	Nyapu, Ngepel Lantai, Berih-bersih Halaman, dan Mencuci Pakaian.	2	Rp 600.000
3.	Nyapu, Ngepel lantai, bersih bersih Halaman, Mencuci, dan Menghasuh anak.	1	Rp 900.000

Sumber : Data primer olahan penulis tahun 2022.

Berdasarkan data 1.1 dapat di lihat bahwa penghasilan yang didapat oleh para perempuan perbulannya berjumlah Rp.400.000 bagi perempuan yang bekerja membersihkan rumah dan halaman rumah. Sedangkan untuk perempuan yang bekerja membersihkan rumah, halaman rumah dan mencuci, penghasilan yang didapat di setiap bulannya berjumlah Rp.600.000, sedangkan penghasilan yang didapat oleh perempuan yang bekerja membersihkan rumah, halaman rumah, mencuci, dan menghasuh anak, berjumlah Rp.900.000. Penghasilan yang didapat tersebut digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup seperti, membantu kebutuhan pangan, perlengkapan sehari-hari, berobat apa bila sakit, membantu memenuhi perlengkapan sekolah anak, membantu membayar hutang dan membayar arisan.

Tabel 1.2

Jenis pekerjaan dan penghasilan suami dari istri yang bekerja sebagai Pekerja Rumah Tangga (PRT) di Desa Tampe tahun 2021.

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penghasilan	
		Per/Minggu	Per/Bulan
1	Pendulang Emas	Rp. 800.000	-
2	Buruh Bangunan	Rp. 660.000	-
3	Buruh Meubel	Rp. 1.000.000	-
4	Jasa Pengiriman Barang (JNT)	-	Rp. 2.300.000

Sumber : Data primer olahan penulis tahun 2022

Berdasarkan data 1.2 dapat kita lihat dari tabel bahwa penghasilan yang didapat oleh suami dengan pekerjaan sebagai pendulang emas perminggu dengan jumlah Rp. 800.000, besaran jumlah tersebut tidak dapat dipastikan setiap bulannya dikarenakan hasil yang diperoleh dari pendulang emas dapat dikatakan tidak menentu, hal ini dipengaruhi oleh keadaan alam. Bagi penghasilan yang didapat oleh suami dengan pekerjaan sebagai buruh bangunan perminggu dengan jumlah Rp. 660.000, sedangkan untuk pekerja sebagai buruh meubel hasil yang didapat perminggu berjumlah Rp. 1000.000, besaran jumlah tersebut tidak dapat dipastikan setiap bulannya dikarenakan hasil yang diperoleh dari buruh meubel tidak menentu, hal ini dipengaruhi oleh tinggi rendahnya permintaan dari konsumen, dan untuk pekerjaan sebagai jasa pengiriman barang (JNT) hasil yang didapat perbulan berjumlah Rp. 2.300.000.

1.2. Identifikasi Masalah

Munculnya ide atau gagasan untuk meneliti peran pekerja perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga studi kasus pekerja rumah tangga paruh waktu didasarkan pada beberapa permasalahan yang berhasil teridentifikasi, diantaranya :

- 1.2.1 Kurangnya pendapatan yang di hasilkan suami dalam menutupi ekonomi rumah tangga.
- 1.2.2 Pendidikan perempuan yang bekerja sebagai Pekerja Rumah Tangga relatif rendah.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dilatar belakang masalah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian agar penelitian ini dapat terarah serta tidak melebar maka penelitian ini memfokuskan pada “Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Pekerja Rumah Tangga Paruh Waktu Di Kelurahan Bumi Emas Kecamatan Bengkayang)”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dilatar belakang masalah, maka rumusan permasalahan sebagai berikut, agar memperoleh hasil penelitian yang akurat dan agar tidak terjadi kekeliruan dalam meneliti, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu; “ Bagaimana pelaksanaan peran perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan perempuan dalam melaksanakan peran sebagai pekerja rumah tangga.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah

Penelitian ini sebagai masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan yang tepat dalam menangani hak-hak perempuan sebagai pekerja dapat terjamin.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini membantu masyarakat dalam memahami fenomena-fenomena sosial yang terjadi sebagai bentuk keadilan sosial bagi seorang pekerja dalam mendapatkan hak-hak kehidupan sosialnya. Oleh karena itu nilai-nilai sosial yang ada perlu ditegaskan kembali untuk menghasilkan produk sosial yang baik.

c. Bagi orang tua

Manfaat yang dapat diperoleh bagi para orang tua dengan adanya penelitian ini adalah memberi pengetahuan dan gambaran mengenai hak-hak sebagai pekerja saat ini sehingga dapat membantu para orang tua dalam menyikapi persoalan-persoalan umum yang terjadi dalam saat bekerja.

1.6.2. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan hadirnya penelitian ini memperkaya kajian sosiologis mengenai berbagai permasalahan sosial kemasyarakatan terutama kajian terhadap pemenuh kebutuhan. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang berguna dalam proses pengembangan konsep kebijakan sosial.